

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1. Gambaran Umum Bangunan

Gereja adalah rumah Allah. Dalam rumah itu Allah berkenan hadir diantara umatNya yang sedang berkumpul untuk memuji dan bersyukur kepadaNya. Arsitektur gereja adalah seni pertukangan yang menampilkan gaya tertentu dari bangunan gedung gereja, dimana pertimbangan pertama ditinjau dari tujuan bangunannya gedung itu, yaitu untuk ibadah.<sup>1</sup> Sebuah rancangan yang matang sangat diperlukan agar gereja mempertimbangkan aspek-aspeknya; teologis, filosofis dan fisiknya. Ada beberapa gaya arsitektur gereja yaitu Gotic, Romawi, Renaissance, dan macam-macam gaya setempat.<sup>2</sup> Orang-orang Kristen kuno sering bertemu dalam rumah-rumah pribadi anggota persekutuan yang kaya. Perasaan kekeluargaan dan kedekatan pada abad pertengahan telah hilang ketika ibadah kristen sudah tidak dirumah dan menjadi ibadah publik.<sup>3</sup>

Jadi kesimpulannya, gereja merupakan tempat ibadah, tempat bersekutu dan berdoa bagi orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, baik itu ajaran atau aliran dan tata cara yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> "Buku Ensiklopedia Dunia", Arsitektur Gereja, 16 Juli, 2018.

[http://alumnus-alumni.indonesia-info.info/id3/dunia-jurnal-152/ArsitekturGereja\\_70186\\_alumnus-alumni-indonesia-info.html](http://alumnus-alumni.indonesia-info.info/id3/dunia-jurnal-152/ArsitekturGereja_70186_alumnus-alumni-indonesia-info.html).

<sup>2</sup> Imarsana Windhu, Mengenal ruangan, Perlengkapan, dan Petugas liturgi (Yogyakarta : Kanisius,1997)11.

<sup>3</sup> John drane, memahami Perjanjian Baru (jakarta : BPK Gunung Mulia,2005),450.

Pengambilan judul Gereja Isa Almasih di Semarang ini adalah tempat ibadah yang disediakan bagi jemaat Gereja Isa Almasih yang ada di Semarang. Dalam proses desainnya tentu bangunan tempat ibadah ini harus memenuhi beberapa persyaratan baik secara regulasi pembangunan maupun syarat-syarat ruang yang akan mempengaruhi baik lingkungan maupun kenyamanan pada saat dipakai. Bangunan ini juga akan memiliki berbagai fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan dari tip-tiap kegiatan yang dilakukan oleh Jemaat Gereja Isa Almasih dan masyarakat sekitar sehingga dapat terjadi suatu timbal balik antara masyarakat sekitar dengan adanya Gereja Isa Almasih ini.

### **2.1.1. Fungsi Gereja**

Gereja dapat menjadi sarana pembangunan rohani yaitu untuk membangun kerohanian bagi masyarakat di sekitarnya dan menjangkau jiwa – jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan. Bangunan gereja sangat mempengaruhi arsitekturnya untuk menjalankan segala aktivitas keagamaan maupun ritual atau liturgi yang di jalankan. Setiap umatnya dapat beribadah karena ruang dan tempat yang membantu jemaat memusatkan dirinya kepada yang Ilahi. Bangunan gereja membantu menetapkan makna ibadah bagi orang yang berkumpul di dalamnya serta dapat mendiktekan kemungkinan-kemungkinan terbuka bagi kita dalam bentuk-bentuk dan gaya-gaya ibadah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> James F.White, Pengantar Ibadah kristen,(Jakarta:BPK Gunung Mulia,2009),78

### 2.1.2. Karakteristik Gereja

Karakteristik bangunan Gereja Kristen diantaranya adalah : Denah bentuk segi empat “simetris”, Bangunan luas menampung jumlah umat yang besar, Bagian tengah yang seperti lorong panjang memberikan pandangan bagi jemaat ke bagian depan. Pintu masuk selalu berada di sebelah barat. Altar diletakkan dipodium bagian timur dan dibelakang ada ruang untuk persiapan pelayan yang disebut “konsistori”. Interior utama yaitu ruang besar di tengah dan yang di samping kiri kanannya dibatasi oleh deretan kolom.<sup>5</sup>

Gereja dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian untuk imam dan para klerus yang biasa disebut panti imam atau ruang altar (sanctuarium). Bagian tersebut dianggap bagian yang paling suci sehingga penampilannya dibedakan dari bagian lain dalam gereja baik dari segi letak maupun interior dan ornamentasinya. Jemaat dari situ mengikuti perayaan liturgis dan biasanya tersedia kursi atau bangku untuk mereka.<sup>6</sup>

### 2.1.3. Bentuk – bentuk Bangunan Gereja

Pertama adalah bentuk Basilika yaitu bangunan Romawi untuk kegiatan seperti pengadilan, perdagangan, dan lain sebagainya. Ruang ibadah ini menyerupai bahtera yang disebut *naos* yang menghadap ke timur sebagai pengharapan kedatangan Mesias.<sup>7</sup> Kedua yaitu Romanesque adalah arsitektur yang berkembang pada tahun 1050 hingga 1200. Gaya Romanesque lebih

<sup>5</sup> “DocSlide”, Makalah Sejarah Early Christian 07, Accessed Juli 16,2018. <http://dokumen.tips/documents/makalah-sejarah-early-christian-07.html>.

<sup>6</sup> “Archdiocese of medan”, Tata Liturgi di Gereja, Accessed Juli 16, 2018. <http://archdioceseofmedan>.

<sup>7</sup> “Center of Encyclopedia”, Arsitektur Gereja, Accessed Juli 16, 2018. [http://stie-prabumulih.you.web.id/ensiklopedia.php?\\_i=all&id=70186&\\_en=ENGLISH](http://stie-prabumulih.you.web.id/ensiklopedia.php?_i=all&id=70186&_en=ENGLISH)

menekankan aspek teologis dibagian eksterior. Ciri yang paling menonjol adalah bangunan yang dilengkapi dengan menara yang tingginya mencapai 100 meter beratap batu, ruang dalam besar dan panjangnya mencapai 190 meter. Lalu yang Ketiga adalah Arsitektur Gotic. Cirinya adalah atap dengan apsis setengah lingkaran, apsis bertudung di jendela dan pintu dibentuk sehingga mempunyai kuncup seperti bawang. Keempat adalah arsitektur Katedral yaitu karya seni gereja terbaik dari arsitektur Gotik pada abad ke-12 dengan ciri-ciri menara tinggi, dinding kaca besar, kubah bergaris dan ditopang oleh sayap.<sup>8</sup> Arsitektur gereja jaman modern yang semakin berkembang memiliki pertimbangan-pertimbangan: keagungan, kesederhanaan, keluwesan, kedekatan dan keindahan.

#### **2.1.4. Filosofi Bangunan Gereja**

Bangunan gereja secara kualitas fisik mempengaruhi persepsi pengguna bangunan gereja tersebut. Simbol menjadi tanda supaya dikenal masyarakat secara luas. Simbol tersebut memberikan sinyal untuk “berkomunikasi” dengan individu yang berada di sekelilingnya. Gereja sebagai simbol umat Allah. Jadi melalui gereja, Allah dapat berkomunikasi dengan umatnya.<sup>9</sup> Gereja dari segi filosofinya dibangun dengan sangat memerhatikan ruang atau tempat. Ruang liturgis baik selama perayaan maupun diluar waktu perayaan dipandang secara simbolik sebagai tempat penyelenggaraan karya keselamatan manusia sehingga harus dibangun indah dan selaras (Rom 8:19-21)

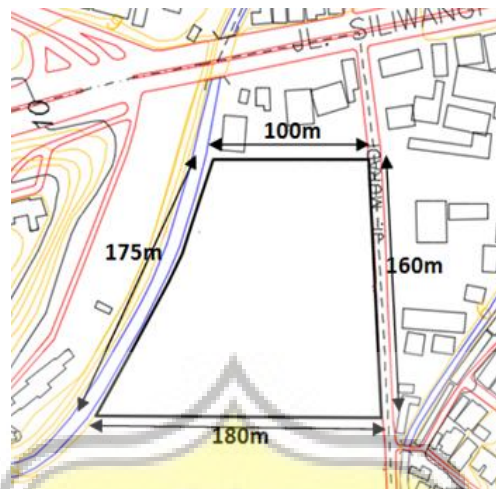
---

<sup>8</sup> Masao Takenaka, *The Place where God Dwells An Introduction to Church Architecture in Asia*, Christian Conference of Asia 1995, Accesed Juli 16, 2018.

<sup>9</sup> Norberg-Schulz, Christian. *Intentions in Architecture*. (Cambridge: MIT Press, 1965),38.



berkontur datar dengan lahan yang tersedia sekitar  $\pm 35.000 \text{ m}^2$ . Luas Area Tapak yang akan di gunakan sekitar  $21.649 \text{ m}^2$  (2,165 Ha)



**Gambar 2.** Lokasi Tapak

Sumber : PetaCad Semarang, diakses 18 Juli 2018 pukul 11.49

Selain itu juga ditinjau dari RTRW Kota Semarang sudah ditetapkan layak di bangun sebuah tempat ibadah. Pada tapak ini menggunakan Penentuan Ketinggian Bangunan dan Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB) berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang tahun 2000-2010 Pasal 32, Penentuan Ketinggian Bangunan dan KLB ditetapkan dengan jumlah luas lantai bangunan dan luas persil pada setiap fungsi lahan yang disesuaikan dengan fungsi jaringan jalan.

Pasal 33, Jalan Arteri Primer dan Sekunder Fasilitas Umum Peribadatan maksimal 3 lantai dan KLB 1,8

### **2.2.2. Batas - batas Tapak**

- Utara : Hotel Dirgantara, Jl.Siliwangi
- Timur : STO Telkom, Jl.Muradi

- Selatan : Lahan Kosong, Jl.Britten Nourman
- Barat : Sungai

### **2.2.3. Kondisi Bangunan sekitar tapak**

Bangunan pada sekitar tapak adalah kompleks penerbad, gedung Telkom, Hotel Dirgantara, dan juga permukiman warga. Ketinggian bangunan di sekitar tapak berkisar antara 1-2 lantai dan tergolong bangunan permanen.

### **2.2.4. Aksesibilitas**

Aksesibilitas pada Jl. Siliwangi termasuk jalan arteri primer dengan lalu lintas kendaraan bermotor yang cukup padat. Pada Jalan tersebut volume kendaraan yaitu truck 753 buah/jam, bus 68 buah/jam, mobil 3788 buah/jam dan motor mencapai 7849 buah/jam. Sedangkan pada jalan utama yaitu jalan muradi memiliki volume kendaraan yang tidak terlalu padat. Lebar jalan pada Jl. Muradi yaitu 7,5 meter dengan jumlah kendaraan yang sering lewat yaitu truck 50 buah/jam, mobil 217 buah/jam, dan motor 574 buah/jam. Kondisi jalan datar dengan finishing aspal dan dapat dilalui kendaraan dua arah. Termasuk dalam jalan lokal sekunder. Dan juga terdapat pedestrian dengan lebar 1m pada bagian timur tapak. Kelebihan tapak berada pada jalan lokal sekunder yang dapat dilalui kendaraan bermotor. Kemudian juga pada Jl.Muradi merupakan jalan alternatif menuju Jl. Abdulrahman Saleh. Sedangkan kekurangan pada aksesibilitas ini yaitu karena Jl. Muradi merupakan jalan alternatif dari Jl. Abdulrahman Saleh ke Jl. Siliwangi ataupun juga sebaliknya maka jalan tersebut sering dilalui truk sehingga terjadi kerusakan di beberapa titik.

### **2.2.5. Kebisingan**

Kebisingan terbesar berada di sekitar area tapak bersumber dari lalu lalang kendaraan di Jl. Siliwangi. Jalan tersebut merupakan jalan arteri primer dengan jumlah kebisingan 85dB. Kemudian kebisingan kedua berada pada sisi timur tapak yaitu tepatnya berada di Jl. Muradi yang berasal dari lalu lalang kendaraan bermotor. Jl. Muradi tersebut merupakan jalan lokal sekunder dengan jumlah volume kendaraan yang cukup ramai dengan jumlah bising 60dB. Sumber kebisingan lain berada pada sisi selatan tapak yaitu dari Jl. Britten Nourman dengan jumlah bising 50dB yang cenderung sepi dengan jumlah volume kendaraannya yaitu mobil 8 buah/jam dan motor sebanyak 27 buah/jam. Kemudian kebisingan terendah yaitu 30dB berada pada area sekitar tapak berasal dari sebelah barat. Hal ini dikarenakan tidak adanya aktivitas / kegiatan pada sebelah barat tapak. Area tersebut hanya berupa area pepohonan, lahan kosong, dan kali.

### **2.2.6. Fasilitas**

Fasilitas sekitar tapak diantaranya adalah dekat dengan fasilitas umum yaitu Halte BRT, dekat dengan warung / rumah makan, dekat juga dengan minimarket, dekat jalan raya, keamanan karena lokasi tapak dekat dengan kompleks pusat pendidikan penerbangan angkatan darat.





Gambar 3. Fasilitas yang ada disekitar tapak  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 2.2.7. Utilitas

Utilitas yang berada di sekitar tapak diantaranya adalah aliran air bersih (PDAM), aliran listrik (PLN), air kotor (saluran kota), sungai/kali, sampah, terdapat juga tiang listrik dan telepon.



Gambar 4 . Utilitas Aliran Listrik  
(Sumber : Survey Lapangan)



Gambar 5 . Selokan  
(Sumber : Survey Lapangan)

### 2.3. Lingkungan Alam

Kondisi Lingkungan yang terjadi pada tapak sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Lingkungan pada Tapak  
(Sumber : Survey Lapangan)

	4 AM	7 AM	10 AM	1 PM	4 PM	7 PM	10 PM
Angin (Km/Jam)	10 (TG- BL)	15 (TG- BL)	10 (TG- BL)	5 (TL- BD)	10 (U-S)	5 (TL- BD)	5 (TG- BL)
Curah Hujan (mm)	-	-	-	-	-	1	-
Temperatur (°C)	25	27	33	36	32	28	28
Kelembaban (mm)	77	71	48	40	55	68	67

Penghawaan pada tapak dengan adanya angin yang berhembus pada area tapak didominasi oleh angin dengan kecepatan 3,9-5,5 m/s sedangkan angin yang paling minim berhembus pada area tapak yaitu dengan kecepatan 8,5-10,1 m/s. Selain itu, angin dengan kecepatan 5,5-7,0 m/s ; 7,0-8,5 m/s ; dan >10,1 m/s, memiliki peluang yang sama untuk berhembus pada area tapak.

Tabel 2 . Kondisi Angin pada Tapak  
Sumber : Survey Lapangan

No	Kecepatan Angin	Arah Hembusan Angin Pada Tapak	Kategori
1	3,9-5,5 m/s	Timur, Tenggara, Selatan, Barat Laut, Utara, Timur Laut	Gentle Breeze

2	5,5-7,0 m/s	Timur dan Timur Laut	Moderate Breeze
3	7,0-8,5 m/s	Utara, Timur Laut, dan Timur	Moderate – Fresh Breeze
4	8,5-10,1 m/s	Barat Laut	Fresh Breeze
5	>10,1 m/s	Barat, Barat Laut, Timur Laut	Fresh Breeze

#### 2.4. Gambaran Umum Lingkungan Sosial Budaya

Masyarakat sekitar secara ekonomi tergolong ke dalam masyarakat menengah dengan mata pencaharian sebagai pegawai negeri, wirausaha, buruh pabrik. Sedangkan sosial masyarakat sekitar cenderung individualitas karena sebagian penduduk dihuni oleh masyarakat perkotaan yang kesehariannya di sibukkan dengan aktifitas mereka masing-masing. Namun dibalik individual masyarakat mereka tetap menerapkan kebudayaan seperti gotong royong setiap 1 bulan sekali, merayakan acara kemerdekaan setiap 17 Agustus, dan lain sebagainya.

